

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu untuk sebagai tempat yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, tempat turun naiknya penumpang, tempat bongkar muat barang dan tempat belabuh kapal di lengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang di Pelabuhan. Adapun Pelabuhan khusus bongkar muat yaitu Pelabuhan khusus yang di pergunakan seluruh aktivitasnya untuk kegiatan bongkar muat, dengan kapal-kapal yang sandar dengan jenis kapal *cargo*, *tanker*, dan lain sebagainya. semakin pesatnya perkembangan dunia pelayaran banyak perusahaan – perusahaan yang menggunakan jasa transportasi laut.berdasarkan fakta di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas di pelabuhan khususnya di pelabuhan bongkar muat di era sekarang ini semakin meningkat seperti bongkar muat barang dari kapal ke dermaga (*stevedoring*),bongkar muat dari dermaga ke kapal (*cargodoring*),atau perpindahan barang dari dermaga pelabuhan ke gudang(*receiving atau delivery*).tetapi untuk memperlancar dan mempermudah proses bongkar muat tersebut diperlukan tenaga kerja bongkar muat.hal ini merupakan faktor penunjang aktivitas proses bongkar muat di pelabuhan berdasarkan (UU N0 17 TH 2008 Tentang Pelabuhan).

Di dalam ruang lingkup pelayaran ada beberapa perusahaan jasa di pelabuhan sebagai penunjang atau pelaksana dalam kegiatan angkutan laut di antaranya yaitu kegiatan bongkar muat. Bongkar muat merupakan kegiatan usaha yang bergerak di bidang bongkar muat yang memberikan jasa selama kegiatan bongkar muat di dilaksanakan (PP NO.10 TH 2010 Tentang Angkutan Perairan). Adapun proses bongkar muat cangkang sawit dipelabuhan tanjung

buton di bantu dengan alat transportasi angkut ke dermaga dengan menggunakan *truck*, *truck* membawa muatan cangkang sawit ke dermaga, setelah sampai ke dermaga *truck* akan melakukan bongkar ke dalam bok yang telah di di lengkapi dengan sling di atas dermaga, pada saat truck bongkar tenaga kerja melakukan pemanduan agar cangkang sawit tidak berserakan, setelah selesai bongkar tenaga kerja memasang sling bok untuk di angkat atau di muat kedalam palka menggunakan alat bantu crane, begitu seterusnya.

Perusahaan bongkar muat (PBM) bertanggung jawab terhadap fasilitas yang di gunakan pada saat kegiatan operasional bongkar muat barang. Selain itu, perusahaan bongkar muat juga bertanggung jawab atas keselamatan barang, bertanggung jawab atas keselamatan dari tenaga kerja bongkar muat selama pelaksanaan proses kegiatan bongkar muat,serta menyediakan peralatan dan perlengkapan pada saat kegiatan bongkar muat barang yang memadai.

Perkembangan pembangunan setelah Indonesia Merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya resiko kecelakaan di lingkungan kerja. dalam K3 ada norma-norma yang selalu wajib dipahami, yaitu aturan berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, diterapkan untuk melindungi tenaga kerja, resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. pada penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) faktor yang sangat terpenting yaitu kesadaran serta partisipasi tenaga kerja dalam mentaati peraturan yang mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). tenaga kerja tidak hanya memikirkan tujuan dari mereka bekerja hal yang harus di perhatikan serta yang harus di ingatkan oleh tenaga kerja bagaimana tentang keselamatan saat bekerja, agar keselamatan bekerja dapat terpenuhi maka tenaga kerja haruslah menggunakan alat-alat keselamatan seperti, *Sepatu Safety*, *Helmet Safety*, Masker, Sarung tangan, Alat pelindung diri (APD) yang sudah berstandar.dengan memakai semua alat keselamatan kerja maka akan membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien berdasarkan (Rejeki, 2015).

Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi oleh tenaga kerja, sehingga tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan maksimal sesuai dengan tugas tenaga kerja, dengan sikap yang hati – hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. akan tetapi pada saat sekarang ini banyak tenaga kerja yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban hanya sesuai kewajibannya, tanpa memiliki kepedulian terhadap keselamatan orang lain, lingkungan tempat bekerja, dan bahkan diri sendiri.pada saat proses bongkar muat penggunaan alat keselamatan sangatlah diperlukan, karena alat keselamatan kerja merupakan suatu alat yang dipakai agar untuk melindungi diri terhadap bahaya resiko kecelakaan kerja berdasarkan (Rahayu,L and Juliani, 2019).

Pada saat kerja dilapangan kerusakan barang dalam proses bongkar muat barang masih sering terjadi dan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Pemilik barang yang tidak mau tau atas kejadian yang di alami,yang pemilik barang taubarangnya sampai dengan kondisi yang baik,jika terdapat barang yang samai dengan kondisi yang tidak sesuai dengan pesanan maka penilik barang akan melakukan klaim dan meminta ganti kerugian atas kerusakan barang-barangnya.

Kasus-kasus kecelakaan kerja yang berada di lapangan termasuk pelabuhan yaitu kurangnya perawatan sling pada crane membuat sling kusut dan tidak di kasih minyak pada saat pemakaian yang mengakibatkan terjadinya gesekan antara sling dengan segel box,sehingga membuat sling-sling putus menurut (Triyono, 2014).

Dalam melakukan pelayanan, perusahaan bongkar muat harus bekerja sama dengan berbagai pihak seperti perusahaan pelayaran, pemilik barang, penyedia tenaga buruh dan sebagainya. Masing-masing pihak memiliki tugas dan tanggung jawab. Adapun tanggung jawab perusahaan bongkar muat adalah kelancaran pada saat kegiatan bongkar muat, keselamatan penerimaan dan penyerahaan barang, kebenaran laporan yang disampaikan, mengatur

penggunaan tenaga kerja bongkar muat dan peralatan bongkar muat sesuai kebutuhan.

Sasaran utama keselamatan kerja yaitu segala lingkungan tempat bekerja, termasuk tenaga kerja. Tempat-tempat kerja demikian tersebar pada segenap kegiatan terutama di pelabuhan. Untuk menerapkan keselamatan kerja pada perusahaan maka terdapat prinsip-prinsip yang biasanya dapat diikuti oleh seorang pemimpin perusahaan dalam perencanaan keselamatan dan efisiensi produksi, seperti (Budi Hanjono, 2022).

- a. Ciptakan keadaan-keadaan yang aman untuk berjalan di lantai, tangga, lorong-lorong, daratan kerja, dan sebagainya.
- b. Sediakan luas yang cukup bagi mesin dan peralatannya,
- c. Upayakan pencapaian seaman mungkin ke setiap tempat yang menjadi tujuan tenaga kerja,
- d. Adakan keselamatan bagi pekerja-pekerja yang melakukan perawatan dan perbaikan alat,
- e. Sediakan jalan penyelamatan yang tepat manakala terjadi kebakaran, dan Sediakan ruang untuk pengembangan. (Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan

Pada saat peneliti melakukan kerja praktek darat kasus-kasus yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Buton Kabupaten Siak adalah kasus-kasus yang memang peneliti lihat di depan mata, disaat bekerja salah satunya tangan tenaga kerja tersepak ombing mobil yang mengakibatkan cedera ringan, karena faktor kelalaian pekerja dan perusahaan. pekerja kurang disiplin dengan aturan-aturan yang ada, selain kelalaian pekerja perusahaan juga kurang sekali memperhatikan Alat Pelindung Diri (APD), APD yang di gunakan tidak sesuai prosedur sehingga untuk di dalam hari tidak kesat mata dan menyebabkan kecelakaan dalam bekerja. selain APD pekerja juga sangat minim dalam memperdulikan kesehatan dan keselamatannya sendiri, pada saat bekerja mereka tidak peduli untuk menggunakan *Safety frist*, seperti *Sepatu Safety*, *Helmet Safety*, kasus-

kasus ini terjadi tepatnya pada waktu penulis berada di lapangan di hari ketiga disaat kerja praktek darat, kasus tersebut tidak di medikan, dengan berbagai alasan sehingga tidak terlalu marak dan hanya pekerja serta orang yang ada di lapangan yang mengetahuinya. Selain itu fenomena yang berbeda adalah tenaga kerja tidak hanya berada di atas jetty, melainkan ada yang di dalam palka kapal dengan tujuan yang berbeda, adapun tujuan tenaga kerja yang di atas jetty hanyalah untuk memasang sling ke bok agar bok bisa di angkat dengan aman untuk dimasukkan kedalam palka kapal, sedangkan tujuan di adakannya tenaga kerja di dalam palka dengan maksud memeriksa serta mengambil barang yang di anggap bisa merusak seperti besi maupun sampah lainnya. Tujuan perusahaan menempatkan tenaga kerja di dalam palka pun dikarenakan pernah terjadi di kerusakan alat dari pihak pembeli cangkang sawit pada saat membongkar salah satu alat sedot yang di miliki oleh pembeli rusak, sehingga membuat pembeli merasa rugi dan penjual pun mendapatkan denda, bahkan cangkang yang di jual tadi tidak di terima oleh pembeli. dengan di tempatkannya tenaga kerja di dalam palka sebenarnya sangat berbahaya, karena resiko yang akan terjadi sangatlah besar, salah satunya bisa tertimpa bok yang membawa cangkang ke dalam palka. Dengan resiko ang berbahaya tersebut sudah di antisipasi ole perusahaan dengan mewajibkn tenaga kerja menggunakan alat pelindung diri yang sesuai resiko yang akan di alami, seperti mewajibkan penggunaan helmet, dan lain sebagainya. sehingga memuat penulis sangat ingin membahasnya, dan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Menjadi tenaga serbaguna bagi Perusahaan Bongkar Muat (PBM) di tugaskan mampu membantu Perusahaan Bongkar Muat (PBM) untuk mensukseskan pekerjaan ini (Bongkar Muat) selain hanya bekerja untuk mencari sejumlah uang tenaga kerja juga harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Perilaku Tenaga Kerja Terhadap keselamatan**

dan Kesehatan Kerja (K3) Tenaga Kerja Pada Operasional Bongkar Muat Cangkang Sawit di Pelabuhan Tanjung Buton Kabupaten Siak”

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis ingin capai untuk penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku tenaga kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada operasional bongkar muat cangkang sawit di Pelabuhan Tanjung Buton Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap Tenaga kerja operasional bongkar muat cangkang sawit di Pelabuhan Tanjung Buton Kabupaten Siak.
3. Untuk mengetahui mitigasi untuk meminimalisasi terjadinya kecelakaan Terhadap Tenaga Kerja bongkar muat cangkang sawit di Pelabuhan Tanjung Buton Kabupaten Siak.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian penulis ini adalah :

1. Bagi perusahaan (Instansi)

Agar dapat di jadikan bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga kerja yang bekerja di pelabuhan tanjung buton sehingga tidak akan terjadi kecelakaan dalam bekerja,dan pekerja dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

2. Bagi *civitas* politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman

Agar dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing di dunia kerja di dalam negeri maupun internasional.

3. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai masalah-masalah di lapangan serta untuk meningkatkan pengetahuan tentang dan bagaimana perilaku tenaga kerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga bisa disesuaikan dan digabungkan dengan teori pada saat perkuliahan dengan teori atau praktek di lapangan.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti, di antaranya :

1. Bagaimana perilaku tenaga kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja pada operasional bongkar muat cangkang sawit di Pelabuhan Tanjung Buton Kabupaten Siak ?
2. Bagaimana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap Tenaga Kerja operasional bongkar muat cangkang sawit di Pelabuhan Tanjung Buton Kabupaten Siak ?
3. Bagaimana Mitigasi (upaya) untuk meminimalisasi terjadinya kecelakaan terhadap tenaga kerja bongkar muat cangkang sawit di Pelabuhan Tanjung Buton Kabupaten Siak ?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah di dalam penelitian tugas akhir saya ini adalah Perilaku Tenaga Kerja Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Tenaga Kerja Pada Operasional Bongkar Muat cangkang sawit di Pelabuhan Tanjung Buton Kabupaten Siak.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan tugas akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :



HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK (INDONESIA)

***ABSTRACT* (INGGRIS)**

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3 Perumusan Masalah

1.4 Pembatasan Masalah

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 2 LANDASAN TEORI

3.1 Tinjauan Teoritis

3.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian

BAB 4 PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi

4.2 Analisis

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN

